

**RESPON GURU PAI TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLIKASINYA PADA
KINERJA GURU DI MA SE-KECAMATAN BONANG DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM. 31502000066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 31502000066

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Respon Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Pada Kinerja Guru Di MA Se-Kecamatan Bonang Demak” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 23 Agustus 2024

Yang menyatakan

Khusnul Khotimah

NIM.31502000066

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Agustus 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 31502000066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : **Respon Guru PAI Terhadap Implementasi**

Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Pada Kinerja

Guru Di MA Se-Kecamatan Bonang Demak

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA.

NIDN. 0622098202

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **KHUSNUL KHOTIMAH**
Nomor Induk : 31502000066
Judul Skripsi : **RESPON GURU PAI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLIKASINYA PADA KINERJA GURU DI MA SE-KECAMATAN BONANG DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, **17 Safar 1446 H.**
22 Agustus 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dewan
Dekan
Dr. M. Munir Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Samsudin, S.Ag., M.Ag

ABSTRAK

Khusnul Khotimah, 31502000066. **RESPON GURU PAI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLIKASINYA PADA KINERJA GURU DI MA SE-KECAMATAN BONANG DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, 23 Agustus 2024

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang telah mendapat berbagai respon, dari pro sampai kontra dari berbagai Lembaga Pendidikan dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan. Penelitian ini membahas tentang respon guru PAI terhadap implementasi kurikulum Merdeka dan implikasinya pada kinerja guru di MA se-kecamatan Bonang Demak. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut dikarenakan mayoritas sekolah sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon guru PAI setelah dilakukannya perubahan kurikulum dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif dalam bentuk regresi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji linearitas, dan uji hipotesis berupa uji regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t. Berdasarkan hasil uji empiris disimpulkan bahwa respon guru PAI terhadap implementasi kurikulum Merdeka dan implikasinya pada kinerja guru. Hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan namun Respon guru PAI cenderung kurang optimal terhadap kinerja yang dilakukan.

Kata Kunci : *Respon, Guru PAI, Implementasi, Kurikulum*

ABSTRACT

Khusnul Khotimah, 31502000066. PAI TEACHERS' RESPONSE TO THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AND ITS IMPLICATIONS ON TEACHER PERFORMANCE IN MA IN BONANG DEMAK DISTRICT. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, August 23, 2024

The Independent Curriculum is a new policy that has received various responses, from pros and cons from various Educational Institutions and people involved in the world of Education. This study discusses the response of PAI teachers to the implementation of the Independent curriculum and its implications on teacher performance in MA in Bonang Demak sub-district. This research was carried out at this location because the majority of schools have implemented the Independent curriculum. The purpose of this study is to find out the response of PAI teachers after the curriculum changes and their influence on teacher performance. This research is a type of descriptive quantitative research in the form of regression. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The analysis of research data used descriptive tests, classical assumption tests in the form of normality tests and linearity tests, and hypothesis tests in the form of simple linear regression tests, determination coefficients, and t-tests. Based on the results of the empirical test, it was concluded that the response of PAI teachers to the implementation of the Independent curriculum and its implications on teacher performance. The relationship between the two variables was significant, however PAI teachers' responses tend to be less than optimal regarding their performance..

Keywords: Response, PAI Teachers, Implementation, Curriculum

MOTTO

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Asy-Syarḥ [94]:6



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Ḡain	Ḡ	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Vokal

Vokal Bahasa Arab terdiri dari vokal Tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

Sedangkan vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat da huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
و...و	Dammah dan Wau	ū	U dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin / wa innallaha lahuwa khairurraziqin

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرَّ سَاهَا -

Bismillahi majreha wa mursaha

Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillahi rabbi al-alamin/Alhamdu lillahi rabbil ‘alamin

- الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ

Ar-rahmanir Rahim/Ar-rahman ar-rahim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allahu gafurun rahim

- اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعاً Lillahi al-amaru jami’an/Lillahil-amru jami’an

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas Taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul Respon Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Pada Kinerja Guru, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

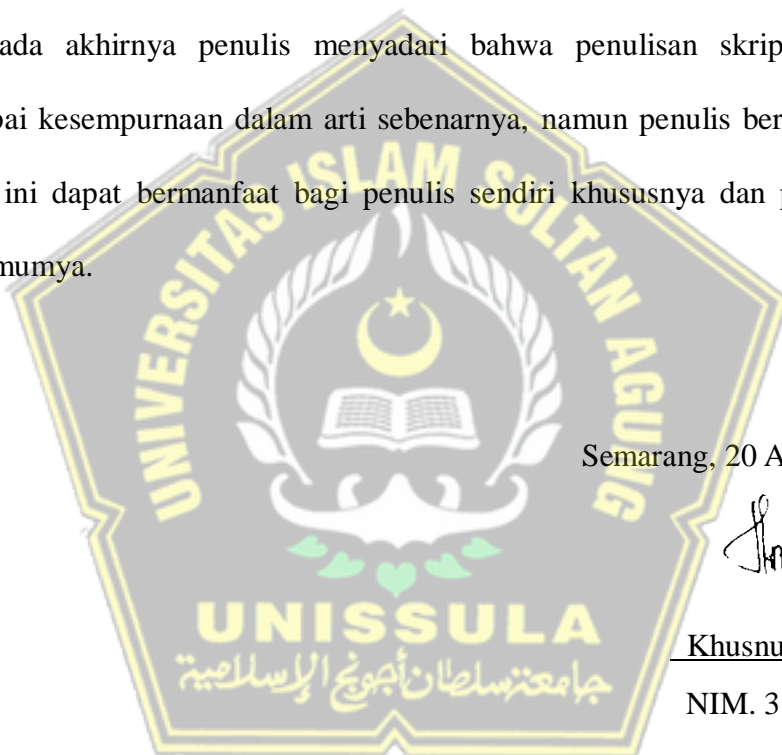
Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan Rahmat serta kemudahannya selama penulis Menyusun skripsi.
2. Prof. Dr. Gunarto SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan dosen wali yang telah memberikan motivasi penulis dari awal perkuliahan hingga kini.

4. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk kebijakan yang dikeluarkan khusus yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta waktu dan kesabarannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I.,M.S.I yang turut serta membantu mengajarkan, memberikan bimbingan, arahan dan waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Pihak Kepala Sekolah serta Guru-guru yang sudah mengizinkan, membantu dan meluangkan waktunya dan bersedia menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kedua Orang tua dan keluarga tercinta, terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan, kesabaran dan kasih sayangnya serta untai doa yang tiada hentinya. Dan juga teman-teman dibangku perkuliahan maupun teman-teman diluar perkuliahan yang juga memberikan motivasi, semangat dan nasihatnya, Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Keluarga Besar TPQ Roudhotul Qur'an Serangan yang telah memberikan izinnya untuk penulis Ketika penulis sedang dalam masa penyusunan skripsi.
11. Berbagai Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.



Semarang, 20 Agustus 2024

Khusnul Khotimah

NIM. 31502000066

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, RESPON, GURU PAI DAN KURIKULUM MERDEKA.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pendidikan Agama Islam	10
2. Respon.....	12
3. Guru PAI	15
4. Kurikulum Merdeka Belajar.....	19
B. Penelitian Terkait.....	24
C. Kerangka Teori.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	29

B. Variabel dan <i>Indikator</i> Penelitian.....	30
C. Jenis Penelitian.....	31
D. Tempat dan Waktu Penelitian	32
E. Populasi dan Sampel Penelitian	32
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	38
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Analisis Deskriptif Data Penelitian	43
1. Analisis Deskriptif variabel X dan Y.....	43
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	45
1. Uji Normalitas Data.....	45
2. Uji Linearitas data.....	48
C. Uji Hipotesis	49
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	49
2. Uji Koefisien Determinasi.....	50
3. Uji T.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXII

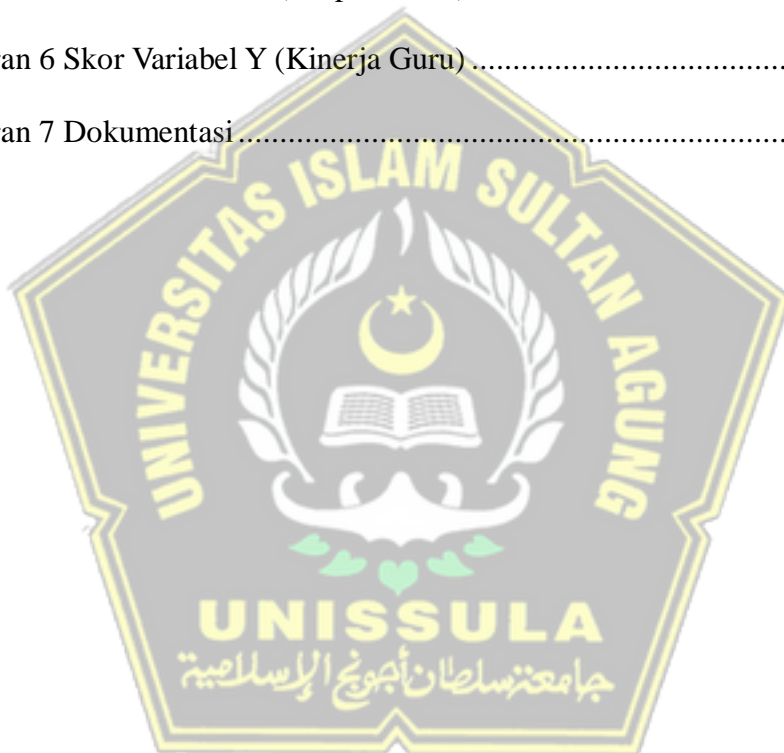
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrument penelitian	35
Tabel 3. 2 Kuisisioner Respon guru pai terhadap implementasi kurikulum Merdeka dan implikasinya pada kinerja guru	36
Tabel 3. 3 Uji Validitas Pada Variabel X.....	40
Tabel 3. 4 Uji Validitas pada Variabel Y	40
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas X.....	41
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Y.....	41
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4. 2 Perbandingan Skor Teoritis dengan Skor Empirik	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Linearitas Data.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji t	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Hasil Penelitian	VII
Lampiran 3 Tabel R	XIII
Lampiran 4 Daftar Pernyataan.....	XV
Lampiran 5 Skor Variabel X (Respon Guru).....	XVIII
Lampiran 6 Skor Variabel Y (Kinerja Guru)	XIX
Lampiran 7 Dokumentasi	XX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi-generasi penerus bangsa bukan hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara lain. Masing-masing negara menciptakan system Pendidikan yang cocok diterapkan dimasing-masing negara dengan tujuan agar menciptakan generasi yang berkualitas. Sehingga sumber daya manusia yang diciptakan diharapkan dapat memiliki pikiran yang unggul dengan karakternya masing-masing yang didasari oleh system Pendidikan yang sudah didapatkan.

Sistem Pendidikan otomatis berbeda disetiap negara tanpa dipungkiri, mungkin juga ada berbagai persamaan dalam beberapa elemen dalam system Pendidikan. Akan tetapi tergantung bagaimana sebuah negara dapat menemukan system Pendidikan yang cocok diterapkan pada generasi-generasi penerus di masing-masing negara. Dan juga setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan sehingga perlu adanya peran penting dari tenaga Pendidik, orang tua dan juga pemerintah dalam mendukung Pendidikan yang baik pada setiap generasi bangsa. Dalam peringkat yang dibuat oleh New Jersey Minority Educational Development (NJ MED) pada tahun 2023, negara Denmark menempati peringkat pertama

sebagai negara dengan system Pendidikan terbaik di dunia. Diikuti selanjutnya ada korea Selatan sebagai peringkat ke dua dan belanda di peringkat ketiga.¹

Di dunia Pendidikan saat ini khususnya dalam system Pendidikan di Indonesia banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi setiap waktunya mulai dari kurikulum, RPP, dan Administrasi untuk guru. Dengan begitu guru harus mulai untuk lebih menggali informasi lebih banyak bersamaan dengan perubahan-perubahan yang terus terjadi dalam dunia Pendidikan.

Kurikulum di Indonesia memiliki Sejarah yang cukup Panjang, dimana sudah beberapa kali Indonesia berganti system Pendidikan yaitu perubahan kurikulum disetiap pergantian Menteri Pendidikan. Tujuan baik yaitu untuk lebih memajukan dunia Pendidikan di Indonesia untuk transformasi menuju Pendidikan yang lebih berkualitas.

Membahas mengenai persoalan kurikulum dimana kurikulum merupakan kurikulum Merdeka yang dikemukakan oleh Nation & MaCalister yang menjelaskan bahwa kurikulum sebagai perangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan, dan kebutuhan sesuai dengan target program, pembelajaran yang dilakukan.²

¹ Zulfikar Fahri, "8 Sistem Pendidikan Di Berbagai Negara, Mana Yang Terbaik?," detikEdu, 2023, <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6760292/8-sistem-pendidikan-di-berbagai-negara-mana-yang-terbaik>.

² Dendi Wijaya Saputra and Muhamad Sofian Hadi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 6, no. 1 (2022): 28–33.

Sebelum adanya kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diterapkan dalam system Pendidikan di Indonesia sebelumnya ada beberapa kurikulum yang sebelumnya seperti :

1. Rentjana Pelajaran 1947 (Kurikulum 1947)
2. Rentjana Pelajaran Terurai 1952 (Kurikulum 1952)
3. Rentjana Pendidikan 1964 (Kurikulum 1964)
4. Kurikulum 1968
5. Kurikulum 1975
6. Kurikulum 1984
7. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999
8. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004
9. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006
10. Kurikulum 2013 (K-13)
11. Kurikulum Merdeka

Dilihat dari banyaknya kurikulum yang sudah diterapkan di dalam system Pendidikan di Indonesia dari mulai awal berdirinya negara Indonesia, hingga kurikulum Merdeka yang baru saja perkenalkan oleh kemendikbudristek pada bulan february 2022 sebagai Langkah untuk mengatasi krisis pembelajaran yang cukup lama. Apalagi dengan dulu

diperparah dengan adanya virus covid-19 yang banyak mengubah proses pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh.³

Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi focus di system Pendidikan saat ini sebenarnya tidak wajib atau tidak harus diambil oleh sekolah, jadi sekolah yang menentukan apakah mau melaksanakannya atau tidak. Apabila sekolah ingin menerapkan kurikulum Merdeka ini maka sekolah memiliki 3 pilihan yaitu mandiri belajar, berubah dan berbagi.

Disamping itu perubahan kurikulum ini tetap saja menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik, bukan hanya bagi guru mata Pelajaran umum saja, tapi juga guru agama. Guru Pendidikan agama islam juga punya peran penting untuk peserta didik dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Perubahan kurikulum telah mendapat respon dari berbagai Lembaga Pendidikan mulai dari guru, peserta didik bahkan orang tua peserta didik. tentu saja berbagai tanggapan ada yang pro dan kontra, karena sejatinya terlaksananya sebuah kurikulum juga tergantung dengan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum itu sendiri.

Guru-guru juga menyadari tidak cukup memiliki pengalaman dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini merupakan suatu bentuk untuk menyiapkan dan meningkatkan profesionalisme seorang guru dalam mendapatkan pengalaman baru agar

³ Eka, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia : Transformasi Menuju Pendidikan Yang Lebih Berkualitas," GuruInovatif, 2023, <https://guruinovatif.id/artikel/sejarah-perkembangan-kurikulum-di-indonesia-transformasi-menuju-pendidikan-yang-lebih-berkualitas>.

memperbarui kompetensi dan ketrampilan profesinya.⁴ Pergantian kurikulum memang bisa menjadi solusi dalam mengatasi problem dalam system pembelajaran diindonesia, akan tetapi juga perlu adanya pengaruh dari tenaga pendidik dalam setiap implementasi kurikulum. Karena sebagai guru yang bukan hanya merupakan ujung tombak tetapi juga menjadi kunci dalam perubahan itu sendiri. Guru harus tetap bertanggung jawab dan profesioanl meskipun terjadi perubahan kurikulum, dan menantang dirinya dalam mengimplentasikan kurikulum yang baru tersebut agar berhasil dan menyiapkan generasi yang kreatif, produktif, dan inovatif.

Salah satu kota di provinsi jawa Tengah, yaitu kota Demak juga tidak terlepas mengikuti adanya perubahan kurikulum, dimulai dari sekolah negeri yang lebih dulu sudah megimplementasikan kurikulum yang baru sedangkan untuk sekolah swasta baru diterapkan apada tahun ajaran 2023/2024 yang berjalan sudah hampir 6 bulan. Dimana beberapa sekolah swasta di kecamatan bonang juga melakukan hal yang sama. Lalu bagaimana respon dari tenaga pendidik yang ada disana setelah 6 bulan menerapkan kurikulum Merdeka dalam mata pembelajaran PAI khususnya, pasti menemui tantangan dan hambatan yang tersendiri yang dihadapi. Adanya Respon guru PAI terhadap penerapan kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan serangkaian solusi dalam menghadapi perubahan kurikulum dan juga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses menerapkan kurikulum Merdeka. Jadi jika respon guru pai terhadap

⁴Muhammad Ihsan, "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 2022, 37–46.

ikm positif maka terdapat implikasi yang baik, sesuai dengan pemahaman dan perubahan mereka terhadap pergantian kurikulum.

Oleh karena itu dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Respon Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Pada Kinerja Guru Di MA Se-Kecamatan Bonang Demak**”. Penulis berharap adanya penelitian ini, guru PAI sebagai pendidik dapat juga mengikuti perubahan sehingga tidak ada istilah tertinggal untuk guru PAI dan menciptakan berbagai strategi dan solusi dalam menghadapi perubahan kurikulum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka
2. Bagaimana implikasinya pada kinerja guru di MA Se-kecamatan Bonang Demak”.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana respon guru PAI terhadap Impelentasi Kurikulum Merdeka
2. Untuk mengetahuia apakah implikasinya pada kinerja guru di MA Se-kecamatan Bonang Demak

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi kontribusi terhadap teori Pendidikan, khususnya pada pemahaman guru Pendidikan agama islam terhadap kurikulum Merdeka. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami kurikulum Merdeka belajar.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti
- 2) Mendapat pengalaman langsung dalam proses penelitian yang bisa dijadikan bekal masa yang akan datang

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat membantu Lembaga Pendidikan dalam memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan Pendidikan
- 2) Memperkaya wawasan dan keilmuan tentang kurikulum Merdeka belajar
- 3) Memberikan informasi kepada pihak sekolah dan guru-guru di MA Se-kecamatan Bonang Demak tentang respon guru PAI

terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dan implikasinya pada kinerja guru

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi skripsi ini maka sistematika dan pembahasan ini disusun sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan kepada bab-bab berikutnya. berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah sebagai gambaran dalam menentukan judul yang akan diangkat, dalam latar belakang ini perlu dipaparkan secara ringkas teori atau hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Definisi konseptual, dalam sub bab ini penulis menjelaskan istilah pokok yang digunakan. Rumusan masalah, sebagai bentuk tanya dalam mencari masalah yang nantinya akan dijadikan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk mengetahui masalah atau gejala yang akan diteliti dan manfaatnya bagi yang bersangkutan.

BAB II : menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian berisi kajian pustaka, yang mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil-hasil yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Kajian teori di sini mencakup Respon, guru pendidikan agama Islam, dan Kurikulum Merdeka.

BAB III : bab ini merupakan berisi metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Tempat dan waktu penelitian. Subjek penelitian, siapa saja yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Teknik pengambilan data, cara memperoleh data serta instrumen dalam penelitian apakah sudah sesuai atau belum. Analisis data, penyampaian teknik analisis yang digunakan untuk

mengolah data.

BAB IV : berisi penyajian data dan pembahasan yang dilakukan saat melakukan penelitian, pada bagian ini berisi deskripsi data dan analisisnya.

BAB V : berisi kesimpulan dan saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan lugas dan tegas, kemudian peneliti harus memberikan saran yang relevan dengan permasalahan penelitian.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, RESPON, GURU PAI DAN KURIKULUM MERDEKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Makna Pendidikan, yaitu *at-Tarbiyah* dan *at-Ta'dib*. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly bahwa kata *at-Tarbiyah* dapat dikaitkan dengan kata “*Rabbil ‘Alamin*” pada kalimat “*Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin*” pada surat *Al-Fatihah* yang kita baca berulang-ulang. Lagi setiap hari yang berarti *Murabbil’alamin* artinya guru alam semesta, jadi Allah SWT adalah guru terbesar alam semesta ini, bukan hanya guru manusia, tetapi juga guru alam semesta.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai Upaya untuk menjadikan anak didik sebagaimana manusi beragama, yaitu anak didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, bersifat sangat sempit dan terbatas, hampir pada seluruh aspek dan unsurnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari dijadikannya Pendidikan Agama Islam (PAI) sebatas sebagai mata Pelajaran atau bidang studi, sebagai kurikulum formal atau resmi. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bidang studi atau

¹ H. Ali Bowo Dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Unissula*, ed. Ahmad Muflihini, 1st ed., 2021.

mata Pelajaran kemudian terjebak pada ‘islamologi’ atau menjadikan islam sebagai ilmu pengetahuan, terlepas dari hakikatnya sebagai nilai atau *value* dan sedikit atau sangat terbatas aspek ketrampilannya.²

Kesan terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai ‘islamologi’ karena merupakan hasil pengembangan nilai-nilai ajaran islam untuk dijadikan sebagai mata Pelajaran yang terdiri dari berbagai pokok dan sub-pokok bahasan dalam struktur materi Pelajaran: 1) al-Quran Hadis, 2) Akidah, 3) Akhlak, 4) Fiqih, dan 5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk sekolah umum, dan untuk madrasah ditambah dengan mata Pelajaran dan pokok atau sub-pokok bahasan tersebut sangat terbatas karena dibatasi berbagai hal, seperti Tingkat Satuan Pendidikan (SD, SMP, SMA/K), tahun dan semester yang berimplikasi pada jumlah jam belajar, termasuk dibatasi oleh buku ajar, perubahan kurikulum, terutama perubahan pendekatan yang dipilih dan digunakan oleh masing-masing kurikulum tersebut.

b. Tujuan Pendidikan

Sejalan dengan dasar Pendidikan islam yang terdiri dari akidah, akhlak, dan syari’ah, maka kontinum dengan tujuan Pendidikan itu, tujuan Pendidikan islam pun berdasarkan sumber utama ajaran islam, al-Qur’an ada 3, yaitu “ menjadi *Abdullah*, menjadi *Khalifatullah fil-Ardhi*, dan menjadi *Rahmatan lil’Aamin*. *Abdullah* satu garis lurus dengan Akidah atau Iman, *Khalifatullah Fil-*

² Tjahjono et al.,

Ardhi satu garis dengan syari'ah atau Ilmu, dan *Rahmatan lil'Alamin* satu garis dengan Akhlak atau Amal Salih.

Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT sebagai *Abdullah, Khalifatullah Fil-Ardhi*, dan *Rahmatan lil'Alamin* yang menyatu dalam sosok pribadi muslim. *Wallahu'alam*

2. Respon

a. Pengertian Respon

Respons dalam kamus besar Bahasa Indonesia online adalah tanggapan reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.³ Jadi makna respons hampir mirip dengan arti dari tanggapan. Sedangkan menurut Bigot dkk., dalam suryabrata menyatakan tanggapan didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.⁴

Astrid dalam bukunya "Komunikasi Sosial di Indonesia", mengatakan: respon adalah reaksi penolakan ataupun sikap acuh tak acuh yang terjadi dalam diri seseorang setelah menerima pesan.⁵

Sarlito wirawan sarwono menjelaskan bahwa pengertian respon yaitu perubahan tingkah laku akibat adanya rangsangan.⁶

³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Respons," KBBI VI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>.

⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 5th ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

⁵ S.Susanto Astrid, *Komunikasi Sosial Di Indonesia* (Jakarta: Bina Cipta, 1980).

Jadi tanggapan adalah suatu proses dimana individu memberikan sebuah jawaban atau reaksi dari sebuah topik yang dibahas atau ditanyakan dan juga ingatan-ingatan yang sudah disimpan didalam memori dari sebuah proses atau pengalaman yang sudah dijalani atau sudah dilalui sebelumnya. Dalam prosesnya itu tanggapan tidak terikat oleh waktu dan tempat dan kapanpun. Dimana timbulnya sebuah tanggapan bisa terjadi karena faktor stimulus yang dapat datang dari luar maupun dari diri individu itu sendiri.

Indikator tanggapan disini merupakan hasil dari tanggapan seseorang. Menurut Soemanto “Tanggapan yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.”⁷

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa respon merupakan suatu tanggapan, sikap atau reaksi yang bisa positif dan negative sesuai dari hasil pengalaman setiap individu melalui pengalaman, perasaan dan kemampuan berpikir tiap individu akan menghasilkan tanggapan atau respon yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, 7th ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).

⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2007).

b. Macam-macam Respon

1) Respon Positif

Respon positif artinya reaksi, tanggapan yang muncul dari guru pai setelah melaksanakan dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru menunjukkan suatu hal yang bagus. Reaksi ini bisa berupa pemahaman dan nilai pengetahuan atau bahkan bisa berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri positif adalah apabila guru tidak terbebani dengan adanya pergantian kurikulum dan mudah memahami dan mengimplementasikannya dalam rancangan pembelajaran.

2) Respon Negatif

Respon negative artinya reaksi, tanggapan atau jawaban yang muncul dari guru tidak seperti yang diharapkan. Reaksi ini bisa terlihat Ketika guru kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru.

Ciri negative yaitu Ketika guru menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum dan pada akhirnya tidak ingin lebih mempelajari kurikulum yang baru. Hal ini bisa saja terjadi karena tidak adanya gairah atau motivasi yang mendorong guru tersebut untuk mau memahami dan mempelajari kurikulum yang baru. Bisa juga karena terbatasnya media pembelajaran yang dapat digunakan, ataupun metode yang digunakan karakteristik pribadi

guru atau karena faktor lingkungan sekolah ataupun bisa juga karena faktor-faktor yang lain.

3) Respon Acuh Tak Acuh

Respon ini diketahui Ketika proses pengimplementasian kurikulum yang baru sudah tidak ada lagi tanggapan, reaksi atau jawaban. Adanya perubahan kurikulum yang terjadi tersebut sudah tidak memberikan spirit lain, sehingga tidak direspon sama sekali (acuh tak acuh).

3. Guru PAI

Pendidikan secara etimologi berasal dari Bahasa lain yaitu *Pedagogie*, *Pedagogie* sendiri berasal dari dua kata, yaitu *pais* yang artinya anak, dan *again* yang artinya membimbing jadi, *pedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan pada anak.⁸

Dalam Bahasa arab, istilah Pendidikan ini dikenal dengan *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Dalam perjalananya, definisi Pendidikan menurut Ahmad D Marimba, Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian sehingga terbentuk kepribadian yang utama.⁹

Berdasarkan Pasal 1 ayat (7) peraturan Menteri agama Nomor 16 Tahun 2010, tentang guru Pendidikan agama, “Guru Pendidik an agama adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik,

⁸ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

⁹ Ahmad D Marimba, *Pegantar Filsafat Pendidikan Islam*, 8th ed. (Bandung: PT. Al-Maarif, 1989).

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.¹⁰

Ilmu Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam kepada anak didik agar terwujud tujuan hidup dan tujuan penciptaanya berdasarkan sumber-sumber utama ajaran islam. Pendidikan islam tidak terbatas sebagai aktivitas pengajaran yang berupa *transfer of knowledge* dan *transfer of skill*, tetapi sebagai kativitas *transfer of values*, sehingga seluruh aspeknya berbeda dengan Pendidikan yang lain.

Berbeda dengan Pendidiksn Islam (PI), Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai Upaya untuk menjadikan anak didik sebagai manusia beragama, yaitu anak didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, bersifat sangat sempit dan terbatas, hampir pada seluruh aspek dan unsurnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari dijadikannya Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata Pelajaran atau bidang studi, sebagai kurikulum formal atau resmi.

Antara PI dan PAI adalah satu kesatuan karena bersumber dan bertujuan sama, yaitu allah swt. Keduanya disatukan dalam satu bangunan atau struktur besar yang utuh yang disebut pi, dan PAI adalah bagian dari bangunan besar tersebut.¹¹

¹⁰Pemenag, “Guru Pendidikan Agama Islam,” Pub. L. No. Pasal 1 ayat 7 (2010).

¹¹ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

Menurut An-Nahlawi, sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy W, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu ilahi kepada manusia dan mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy W, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹²

Dalam Islam tugas pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya.¹³ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹²Wiyani Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, 1st ed. (Yogyakarta: Jogjakarta Teras, 2012).

¹³Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” Al-Mujādalah [58]:11.¹⁴

Secara umum guru agama islam mempunyai tugas untuk mengajarkan agama islam baik disekolah negeri maupun swasta baik guru yang termasuk tetap ataupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran penting untuk mengajarkan dalam bidang keagamaan yaitu agama islam. Dimana tugas ini tidak hanya diajarkan disekolah akan tetapi juga sudah melekat menjadi sebuah identitas bagi pendidik itu sendiri yang juga harus dijaga diluar sekolah. Karena image yang melekat pada guru agama islam harus menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya maupun dilingkungkannya karena sikap dan perbuatan guru agama islam tak luput dapat perhatian dari Masyarakat sekitarnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan agama islam itu harus mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam mengajarkan nilai-nilai agama islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk diri sendiri, lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya.

¹⁴Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an Transliterasi,” *Qur’an Kemenag*, 2022.

4. Kurikulum Merdeka Belajar

Adanya perubahan kurikulum ini pertama kali dikemukakan oleh menteri Pendidikan saat ini yaitu nadiem anwar makarim yang mencanangkan tentang kurikulum Merdeka belajar. Yaitu menjadi salah satu reformasi Pendidikan yang awalnya kurikulum 13 atau kurtilas menjadi kurikulum Merdeka belajar.

Dimulai sejak tahun 2020 pada masa pandemi covid-19, implementasi kurikulum Merdeka belajar atau kurikulum prototipe ini telah diujicobakan pada setidaknya 2500 sekolah penggerak dan juga SMK pusat keunggulan yang ada di Indonesia. Hasilnya sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum ini terbukti empat sampai lima bulan lebih maju dibandingkan sekolah lain yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Dengan begitu pemerintah pun berupaya mengembangkan kurikulum ini secara lebih lanjut demi penyesuaian strategi belajar di masa pandemi covid-19. Peluncuran kurikulum Merdeka juga diiringi dengan peluncuran platform Merdeka mengajar sebagai dukungannya (Alifia 2020).¹⁵

Kurikulum merupakan istilah yang sering dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktivitas Pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum memegang peranan yang sangat penting dan juga menentukan dalam Upaya pencapaian tujuan Pendidikan.¹⁶

¹⁵ Alrizka Hairi Dilfa dkk, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Ira Atika Putri, 1st ed. (Malang: 2023, 2023).

¹⁶ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

Pengertian Kurikulum terdapat pada Pasal 1, Ayat 19, UU No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, yaitu Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan Pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Nadiem Makarim mengatakan bahwa: Guru tugasnya mulia dan sulit. Dalam sistem Pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan. Guru ingin membantu murid untuk mengerjakan ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru di kejar oleh angka yang di desak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup peluang. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.¹⁷

Istilah Merdeka belajar telah disampaikan dan didefinisikan oleh para ahli, salah satunya adalah Carl Rogers . Bukunya yang berjudul

¹⁷Tempo.co, "Nadiem Makarim: Merdeka Belajar Adalah Kemerdekaan Berpikir," Tempo, 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir>.

Freedom to Learn, lahir dari pemikiran teori humanism, bahwa proses belajar berpusat pada inisiatif siswa untuk belajar, kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran berpusat pada siswa (Rogers dan Freibergs, 1994).¹⁸

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu Upaya pemerintah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia Pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era new normal pascapandemi. Struktur kurikulum Merdeka menganut Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian.¹⁹

Tujuan dari program ini adalah agar para guru, siswa, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia, bahagia yang dimaksud adalah dimana pendidikan tersebut mampu menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semuanya.²⁰

Beberapa aspek yang menjadi focus dalam kebijakan pengembangan kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) menurut Zubaidah (dalam Fitri dkk., 2018) mengungkapkan bahwa PjBL merupakan mmodel pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan

¹⁸ dkk, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*.

¹⁹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Amirah Ulinnuha, 1st ed. (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023).

²⁰Kurniasih Imas, *A-Z Merdeka Belajar* (Surabaya: Kata Pena, 2022).

Pendidikan abad ke-21, karena memperhatikan prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas.

2. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi
 - a. Memiliki keyakinan dan sikap religious yang baik, serta perilaku yang baik
 - b. Mandiri
 - c. Mampu bekerjasama dengan orang lain
 - d. Menerima perbedaan secara global
 - e. Memiliki kemampuan untuk berpikir kritis
 - f. Kreatif
3. Penggunaan Perangkat Ajar, dalam konteks kurikulum merdeka, perangkat ajar merujuk pada berbagai bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran (CP).²¹

Struktur kurikulum Merdeka jenjang SMA dan MA adalah sebagai berikut :

- a. Struktur kurikulum SMA dan MA

Struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama, yaitu pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

²¹ dkk, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*.

a. Jam Pelajaran (JP)

Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan Pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Pendekatan Pembelajaran satuan Pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata Pelajaran, tematik atau terintegrasi.

b. Perubahan terkait mata Pelajaran

Mata Pelajaran IPA dan IPS di kelas 10 SMA/MA belum dipisahkan menjadi mata Pelajaran yang lebih spesifik. Satuan Pendidikan atau murid dapat memilih setidaknya satu dari lima mata Pelajaran seni dan prakarya, seperti seni music, seni rupa, seni eater, seni tari atau prakarya. Di kelas 10, murid mempelajari mata Pelajaran umum (belum ada mata Pelajaran pilihan). Murid memilih mata Pelajaran sesuai minat di kelas 11 dan 12 sesuai kelompok mata Pelajaran yang tersedia.

Implementasi kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya memiliki sebuah perbedaan yaitu pada kurikulum sebelumnya siswa baru harus memilih jurusan sementara. Sedangkan pada kurikulum prototipe pemilihan jurusan atau peminatan dimulai saat siswa memasuki kelas 11 yang dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan konsultasi antara wali kelas, guru BK dan orang tua siswa.²²

Sebagai pelaksana atau orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kurikulum. Bahkan banyak hipotesis yang mengatakan “Guru adalah kurikulum itu sendiri”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa sebaik apapun kurikulum yang dirancang atau dibuat, pada akhirnya tergantung bagaimana guru menjalankannya.²³

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan kajian penelitian tentang respon guru Pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum Merdeka, memiliki banyak perbedaan dari penelitian-penelitian yang sama membahas topik respon guru pai terhadap penerapan kurikulum Merdeka. Serta belum ditemukan penelitian yang dilakukan disekolah-sekolah kecamatan bonang sebagai objek penelitian. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan maka perlu teori sebelumnya yang perlu dikemukakan yaitu beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Hasil Penelitian oleh Annisaa' Fathiya Yasmin tahun 2023 yang mengangkat judul penelitian Skripsi “ Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul ulum Mayong Jepara”.²⁴ Penelitian tersebut mengemukakan tentang respon guru PAI terkait Merdeka belajar, kebijakan, ciri-ciri dan tujuan dari

²³ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

²⁴ Yasmin Annisaa' Fathiya, “Respon Guru PAI Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).

Merdeka belajar. Maka peneliti tertarik untuk menelaah berapa statistic data yang setuju dan tidak setuju terhadap kurikulum yang baru. Dan hanya berpusat pada satu sekolah saja dan menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian penulis ini akan menjelaskan respon guru PAI terhadap ikm dan implikasinya ada kinerja guru di sekolah MA Se-kecamatan Bonang Demak.

2. Hasil Penelitian oleh Marwan & Wasehudin tahun 2023 yang mengangkat judul penelitian dalam jurnal Rabbani Pendidikan Agama Islam “ Respon Guru dan siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Puloampel”.²⁵ Penelitian tersebut mengemukakan bahwa guru PAI harus mampu menguasai perubahan yang terus terjadi yaitu perubahan kurikulum, disamping itu di penelitian ini guru mengembangkan diri dengan mengikuti banyak pelatihan sehingga respon dan pengimplementasiannya ke peserta didik berjalan dengan baik. Sedangkan dalam penelitian penulis akan berfokus pada respon-respon yang akan diberikan oleh banyak responden sebelum menerapkan kurikulum Merdeka kepada peserta didik. serta strategi apa yang akan digunakan.
3. Hasil Penelitian oleh Atika Widyastuti tahun 2020 yang menangkat judul penelitian Skripsi “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTS

²⁵Marwan Marwan, “Respon Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Puloampel,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 40–50.

Negeri 3 Sleman”.²⁶ Penelitian tersebut mengemukakan bahwa guru PAI memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka belajar ditunjukkan dengan kesediaan mengikuti semua kebijakan dalam menerapkan konsep Merdeka belajar. Sedangkan pada penelitian penulis ini akan berfokus pada Hasil respon guru pai terhadap ikm dan implikasinya pada kinerja guru disekolah.

4. Hasil Penelitian oleh Muhammad Teguh Saputra tahun 2023 yang mengangkat judul “Analisis Persepsi Guru Pai Kelas 10 Terhadap Kurikulum Merdeka Di Sman 66 Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka cenderung dipersepsikan positif dan dipersepsikan negatif . menurut beberapa poin yang dijelaskan di dalamnya. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada respon guru.
5. Hasil penelitian oleh Gusnandy Tahun 2023 yang mengangkat judul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh”. Hasil penelitian ini menunjukkan Kondisi siswa, peraturan pendidikan, pengalaman mengajar guru, padatnya kurikulum mandiri, kreatifitas siswa, sumber belajar, kurangnya kemandirian siswa, pemahaman guru PAI terhadap kurikulum mandiri, dan fasilitas penunjang pembelajaran PAI dalam kurikulum mandiri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi guru PAI terhadap kurikulum. Ide. Sedangkan dalam penelitian penulis ingin mengetahui

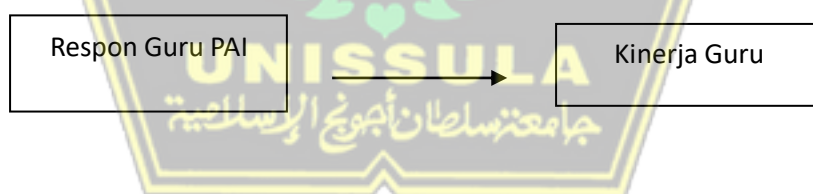
²⁶Imam Mujiono, “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman,” 2020.

apakah ada pengaruh terhadap kinerja guru setelah dilakukan pengimplementasian kurikulum yang baru.

C. Kerangka Teori

Respon adalah suatu tanggapan, reaksi ataupun jawaban baik itu positif maupun jawaban negative dari suatu spontanitas diri terhadap suatu rangsangan berpikir. Sedangkan Pendidikan agama islam sendiri menjadi suatu hal yang penting dalam membimbing, mengarahkan jiwa menjadi pribadi muslim yang sesuai syariat islam. Sedangkan kurikulum Merdeka belajar sendiri merupakan suatu perubahan dilingkungan Pendidikan yang dicanangkan oleh mentri Pendidikan Nadiem Makarim sebagai suatu pilihan untuk menggantikan kurikulum yang lama yaitu kurikulum K13 (Kurtilas).

Gambar 1.1 Kerangka Teori



Dalam hal ini apakah ada respon positif ataupun negative terhadap perubahan kurikulum dan implikasinya bagi kinerja guru di Indonesia. Perubahan kurikulum juga mendapatkan berbagai respon, dimana guru yang terlibat dan kunci atau fasilitators dan actor dalam dunia Pendidikan sebagai seseorang yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut dan diterapkan serta membuat RPP (rancangan rencana pembelajaran) yang akan dilaksanakan dikelas. Dan pengaruh yang didapatkan terhadap faktor

implikasinya pada kinerja guru tersebut apakah berdampak dan menjadi pengaruh yang baik dan signifikan untuk peserta didik yang menjadi penerima pengetahuan ataupun sebaliknya tidak mempunyai pengaruh disbanding kurikulum-kurikulum terdahulu.

D. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji apakah benar ada respon guru PAI terhadap implementasi kurikulum Merdeka dan implikasinya pada kinerja guru di MA Se-kecamatan Bonang Demak, maka diperlukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui hasil tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

Ha : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X (respon guru PAI terhadap implementasi kurikulum Merdeka) dan variabel Y (kinerja guru)

Ho : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X (respon guru PAI terhadap implementasi kurikulum Merdeka) dan variabel Y (kinerja guru)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi konseptual

a. Respon

Respon dalam penelitian ini merujuk pada suatu respon, reaksi, jawaban atau tanggapan dari guru Pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum Merdeka disekolah, serta startegi-strategi apa dalam menghadapi perubahan kurikulum tersebut.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini, guru Pendidikan agama islam merujuk kepada pendidik yang memiliki sebuah tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama ke peserta didik. serta tidak lupa mau untuk mengikuti perubahan dalam dunia Pendidikan terkait kurikulum

c. Kurikulum Merdeka

Sebuah kurikulum yang dicanangkan oleh menteri Pendidikan nadiem makarim, dimana diharapkan dapat meningkatkan sikap kreatif dan inovatif dari tujuan adanya kurikulum yang baru ini yaitu kebebasan pembelajaran seperti arti Merdeka belajar.

2. Definisi Operasional

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

a. Respon Guru (X)

Adapun Langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut:

1) Respon positif dan Respon Negatif

Proses penelitian ini guna mencari tahu adakah respon positif dan negative terkait kurikulum yang baru

2) Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Proses analisis mendalam terhadap pengimplementasian kurikulum Merdeka di sekolah yang diteliti

b. Kinerja Guru (Y)

Adapun Langkah-langkah praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Implikasi pada kinerja guru : Adakah pengaruh yang signifikan untuk merefleksikan kinerja guru setelah adanya perubahan kurikulum

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu respon guru terhadap ikm sebagai variabel bebas dan variabel implikasi pada kinerja guru sebagai variabel terikat.

1. Variabel Independen : Respon Guru PAI terhadap ikm yang merupakan variabel X yang indicator meliputi materi Respon, guru PAI terhadap ikm yang akan diukur melalui pemahaman, kegiatan belajar mengajar di kelas, metode yang digunakan dan suasana kelas.

2. Variabel Dependen : Implikasi pada kinerja guru yang merupakan variabel Y yang indicator meliputi strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat dan fasilitas yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran..

C. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon guru pai terhadap implementasi kurikulum Merdeka dan implikasinya pada kinerja guru di MA. Oleh karena itu, di lihat dari judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.¹

Kemudian mengklasifikasikannya menggunakan angket yang disebarkan untuk mengungkap sebuah fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan. Dengan tujuan mendapatkan hasil yang konkret dengan didukung hasil dari olah data statistic.

¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. M.Pd. Setiyawami S.H., 3rd ed. (Bndung: Alfabeta, 2022).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian akan dilakukan di 6 Sekolah di Kecamatan Bonang yaitu: MAS Matholi'ul Falah Jali, MAS Miftahul Ulum Karangrejo, MAS Miftahul Ulum Weding, MAS NU 2 Serangan, MAS NU 3 Ittihad Bahari, dan MA Takhasus Al-qur'an.

- ##### 2. Waktu Penelitian
- Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama satu sampai dua pekan setelah pelaksanaan seminar proposal berakhir.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S; 2003 menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.² Jadi populasi pada penelitian ini adalah guru PAI yang ada di MA sekecamatan Bonang dengan jumlah 42 orang

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Adapun Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik sensus yaitu teknik pengumpulan

² Sugiyono.

³ Sugiyono.

data dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai bahan kajian atau pengamatan. Teknik sensus Juga dikenal sebagai sampling jenuh atau sampling total.. Sampel yang diambil yaitu 41 sampel.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dengan memperoleh data dilapangan secara langsung dimana dengan berbagai instrument penelitian lain yaitu

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jawaban terkait respon guru pai terhadap ikm dan implikasinya pada kinerja guru di sekolah MA Se-kecamatan Bonang Demak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang metode dokumentasi digunakan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa buku, catatan transkrip dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkain rencana pembelajaran sebelum mengimplementasikan kurikulum yang baru.

Instrument penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat ukur untuk mendapatkan hasil data adakah respon yang baik antara variabel X dengan variabel Y dalam penelitian. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang harus diisi dan dijawab oleh responden dengan jawaban-jawaban alternatif yang berkenaan dengan respon guru pai terhadap ikm dan implikasinya pada kinerja guru disekolah.

Angket ini terdiri dari instrument penelitian dengan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang dapat berupa kata-kata antara lain untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|--|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor | 1 |

Instrument skala likert ini dapat dibuat dalam bentuk *checklist* (√) ataupun pilihan ganda.⁴ Dengan istilah

SS = Sangat setuju

ST = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Kurang Setuju

STS = Tidak Setuju

⁴ Sugiyono.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrument penelitian

No.	Variabel	Indikator	No.Skor
1.	Respon guru PAI terhadap ikm	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar b. Kebijakan Merdeka Belajar c. Ciri-ciri Merdeka Belajar d. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar e. Komponen Merdeka belajar 	
2.	kinerja Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengimplementasian Kurikulum yang baru b. Faktor Penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 	

Tabel 3. 2 Kuisisioner Respon guru pai terhadap implementasi kurikulum Merdeka dan implikasinya pada kinerja guru

No.	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Konsep kurikulum merdeka belajar Profil pelajar Pancasila dapat membentuk karakter siswa					
2.	Konsep kurikulum Merdeka belajar mampu menciptakan suasana yang lebih membahagiakan					
3.	Konsep kurikulum Merdeka belajar memberikan kebebasan sehingga dapat menumbuhkan potensi siswa secara maksimal					
4.	Ujian Nasional (UN) diganti dengan asesmen kompetensi minimum (AKM) dan survey karakter					
5.	Salah satu kebijakan kurikulum Merdeka belajar adalah dengan asesmen kompetensi minimum (AKM) dan survey Karakter sesuai dengan kebijakan kurikulum baru yang mudah diterapkan					
6.	Asesmen kompetensi minimum (AKM)					

	menumbuhkan daya analisis peserta didik					
7.	Dalam kurikulum Merdeka belajar Rencana pelaksanaan pembelajaran cukup 1 halaman saja, lebih meringankan beban guru dan lebih mudah dibuat					
8.	Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembalikan disekolah dan dijadikan sebagai standar kelulusan					
9.	Dengan kurikulum Merdeka belajar guru dapat memahami kemampuan peserta didik					
10.	Guru mendokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai sarana untuk evaluasi diri					
11.	Belum adanya persamaan pemahaman terkait kurikulum Merdeka belajar antara kepala sekolah, guru dan pihak yang terkait dengan secara jelas					
12.	Sekolah belum memberi panduan guru mengenai kurikulum Merdeka belajar					
13.	Guru belum bisa beradaptasi dalam					

	mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar pada peserta didik					
14.	Guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kurikulum Merdeka belajar					
15.	Sarana dan prasana sekolah belum menunjang proses pembelajaran					
16.	Pendanaan dari sekolah untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar belum dianggarkan dengan tepat					

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner atau angket yang disebar ke responden.. Dalam menggunakan Teknik ini peneliti telah mengetahui secara variabel yang diukur. Kuisisioner digunakan untuk responden yang berjumlah besar dan tersebar di wilayah yang luas. Nantinya data tersebut diolah oleh peneliti menjadi sebuah tabel hasil yang dimana sebelum dibentuk tabel hasil dilakukan uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan aplikasi Pengolah data statistic IBM SPSS Statistic Versi 22.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid atau shahih berarti

memiliki validitas tinggi. Dalam penelitian ini, Kemudian data tersebut hasil uji cobanya di analisis dengan mengkorelasi instrument yang telah dikemukakan oleh *pearson*, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah responden

Kemudian dalam uji validitas data perlu membandingkan jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka bisa dikatakan variabel tersebut adalah valid. Sedangkan jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka variabel tersebut tidak valid. Dalam r_{tabel} setiap item pertanyaan $df = (N-2)$ n sendiri adalah responden Dimana jumlah responden dikurang 2, Dimana signifikan 2 arah 0,05 dimana jika $n = 41$ maka $n-2 = (41-2) = 39$, sehingga r_{tabel} yang di dapat adalah 0,308. Maka jika $r_{hitung} >$ dari 0,308 maka dinyatakan valid.

Tabel 3. 3 Uji Validitas Pada Variabel X

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,785	0,308	Valid
X2	0,688	0,308	Valid
X3	0,515	0,308	Valid
X4	0,346	0,308	Valid
X5	0,495	0,308	Valid
X6	0,391	0,308	Valid
X7	0,611	0,308	Valid
X8	0,661	0,308	Valid

Tabel 3. 4 Uji Validitas pada Variabel Y

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,483	0,308	Valid
Y2	0,615	0,308	Valid
Y3	0,816	0,308	Valid
Y4	0,828	0,308	Valid
Y5	0,844	0,308	Valid
Y6	0,799	0,308	Valid
Y7	0,864	0,308	Valid
Y8	0,843	0,308	Valid

Dari tabel hasil uji validitas di atas antara variabel X (Respon Guru) dan variabel Y (Kinerja Guru), maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh semuanya termasuk valid. Karena r hitung pada variabel independent X dan Y dua-duanya r hitungnya $>$ r tabel (0,308). Dengan hasil data tersebut akan digunakan untuk mengetahui respon guru pai terhadap implementasi kurikulum Merdeka dan implikasinya pada kinerja guru disekolah.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Konsisten dan ketepatan merupakan hubungan dari kepercayaan. sesuatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Uji reliabilitas ini menggunakan metode alpha Cronbach.⁵

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,658	8

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	8

⁵ Priyastama Romi, *Buku Sakti Kuasa SPSS* (Yogyakarta: Start Up, 2017).

Dari hasil kedua variabel X (Respon Guru) dan Y (Kinerja Guru) dengan melalui hasil uji reliabilitas data dengan masing-masing terdiri dari 8 item butir pertanyaan di uji dengan total jumlah pertanyaan semua adalah 16. maka disimpulkan dengan hasil diatas menunjukkan Variabel X (0,658) dan Y (0,900) > r tabel yaitu 0,308 dalam tingkatan signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan hasil tersebut keduanya mempunyai Koefisien Realibilitas yang terbilang tinggi. maka instrument seluruhnya dikatakan reliabel atau terpercaya. Terbukti nilai Cronbach alpha per item lebih besar dari r tabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif variabel X dan Y

Setelah melakukan uji validitas dan uji realibilitas data, selanjutnya akan dilakukan uji deskriptif. Dalam penelitian ini telah tersebar kuisioner berjumlah 16 pertanyaan. Masing-masing terbagi menjadi 8 pertanyaan tentang Respon guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka (X) dan 8 pertanyaan tentang kinerja guru (Y).

Pengukuran statistik variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), Tertinggi (Max), Terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel X dan Y.

Berikut tabel skor variabel yang di dapat setiap responden:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Respon Guru	41	23,00	38,00	31,8049	3,50157
Kinerja Guru	41	12,00	38,00	27,9756	6,50188
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

a. Variabel Respon Guru (X) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa

nilai minimum 23 sedangkan nilai maksimum sebesar 38 dan rata-rata respon guru menunjukkan hasil sebesar 31,8049. sedangkan standar deviasi respon guru adalah 3,50157.

- b. Variabel Kinerja Guru (Y) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 12 sedangkan nilai maksimum sebesar 38 dan rata-rata kinerja guru menunjukkan hasil sebesar 27,9756. Sedangkan, standar deviasi kinerja guru adalah 6,50188.

Data tersebut diambil nilai minimum untuk skor jawaban angket yang nilainya paling rendah dikalikan dengan jumlah pernyataan di kuesioner ($X = \text{minimum} = 1 \times 23 = 23$, $Y \text{ minimum} = 1 \times 12 = 12$), nilai Tengah diambil dari jumlah nilai minimum dan maximum, kemudian dibagi dua ($X \text{ median} = 23 + 38 = 61 : 2 = 30,5$, $Y \text{ median} = 12 + 38 = 50 : 2 = 25$). Untuk mengetahui skor empiric yaitu nilai mean yang dibandingkan dengan skor teoritis yaitu nilai Tengah yang terdapat pada tabel 4.1. tertulis seperti pada tabel perbandingan skor teoritis dengan skor empiric di bawah ini:

Tabel 4. 2 **Perbandingan Skor Teoritis dengan Skor Empirik**

Variabel	Teoritis	Skor Empirik	Kategori
Respon Guru	30,5	31,80	Tinggi
Kinerja Guru	25	27,97	Tinggi

Dari data di atas, diketahui bahwa pada variabel Respon

Guru dengan skor teoritis 30,5 dan skor empiric 31,80 yang menunjukkan kategori tinggi, kemudian pada variabel kinerja guru skor teoritis 25 dan skor empiric 27,97 yang menunjukkan kategori tinggi.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan dilakukan untuk mengetahui apakah nilai hasil dari uji data variabel X dan Y berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, sampel lebih dari 30. maka dari itu, untuk mengetahui normalitas data pengujian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS For Window Versi 22.

Dapat dilihat berdasarkan :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi secara normal dapat dilihat melalui hasil data variabel X dan Y.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi secara normal dapat dilihat melalui hasil data variabel X dan Y.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		41	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	6,07046228	
Most Extreme Differences	Absolute	,095	
	Positive	,066	
	Negative	-,095	
Test Statistic		,095	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,820 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,810
		Upper Bound	,830

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

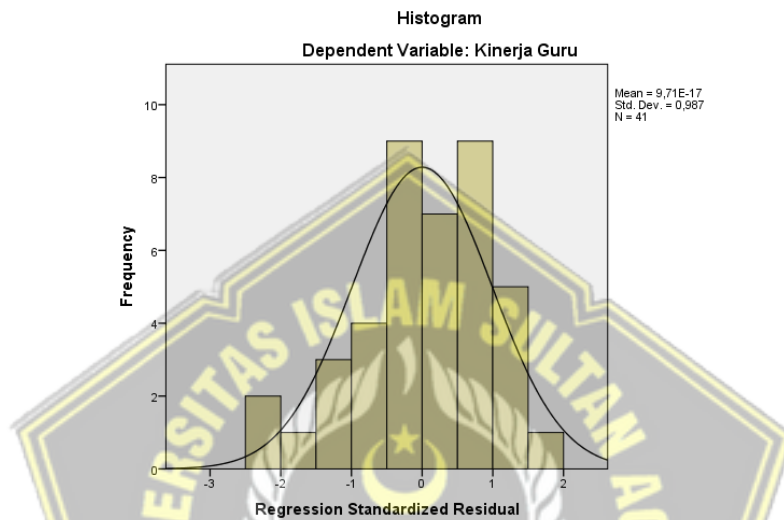
Berdasarkan hasil uji normalitas dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa memperoleh nilai dengan taraf signifikansi = 0,200. Nilai amatan ini lebih besar dari pada kriteria penerimaan hipotesis yang ditetapkan (0,05).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari dua variabel berdistribusi secara normal. Oleh karena itu asumsi normalitas penyebaran skor yang dipersyaratkan untuk uji dengan Teknik regresi telah

terpenuhi sehingga validitas hasil analisis dapat menyakinkan.

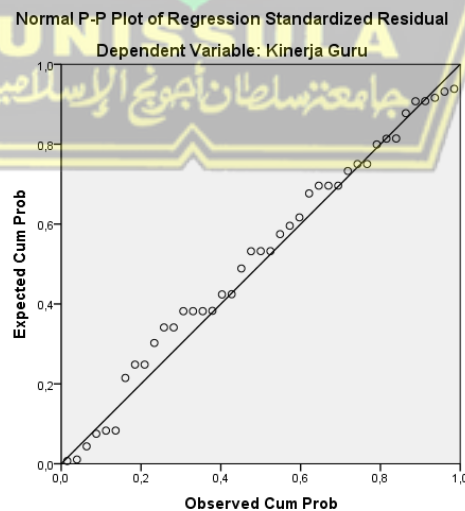
Sedangkan untuk kurva uji normalitas dengan menggunakan grafis histogram dan P-Plot SPSS adalah sebagai berikut:

Histogram Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v 22 (data diolah 2024)

P-Plot Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v 22 (data diolah 2024).

Data grafik histogram dan P-plot SPSS dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi normalitas. hal ini terlihat bahwa kurva pada grafik histogram membentuk pola lonceng dan selanjutnya pada gambar titik-titik terlihat mengikuti dan mendekati garis diagonal.

2. Uji Linearitas data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut di bawah ini hasil uji linearitas data antara variabel X dan Y.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Respon Guru	Between Groups	(Combined) Linearity	674,339	12	56,195	1,548	,166
		Deviation from Linearity	216,955	1	216,955	5,975	,021
			457,384	11	41,580	1,145	,366
	Within Groups		1016,637	28	36,308		
	Total		1690,976	40			

Berdasarkan hasil uji linearitas data di atas dapat diketahui bahwa Respon guru Variabel (X) terhadap implementasi kurikulum Merdeka terhadap kinerja Guru Variabel (Y) Diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity adalah 0,366. Maka dapat dikatakan nilai $0,366 > 0,05$ maka

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

C. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah mengetahui data variabel X dan Y valid dan reliabel serta lolos dari uji normalitas dan linearitas. Selanjutnya, dilakukan uji Regresi linear sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan Y dengan menggunakan persamaan regresi dengan bantuan aplikasi Pengolah data SPSS *for window* versi 22. Berikut hasil uji regresi linear sederhana:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,129	8,881		5,532	,000
	Respon	-,665	,278	-,358	-2,396	,021

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan sebagai

berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 49,129 + (- 0,665) X$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen (Kinerja Guru)
- a : Konstanta (Intersep)
- b : Konstanta Regresi
- X : Variabel Bebas

Maka dari penjelasan diatas Terdapat hasil dari berdasarkan perhitungan yang menggunakan SPSS v 22, nilai dari Respon Guru (X) terhadap implementasi kurikulum Merdeka dan implikasinya pada kinerja guru (Y) sebesar $-0,665$. Dari sini dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut : variabel respon guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka memiliki arah yang berlawanan sehingga menunjukkan bahwa pengaruhnya tergolong lemah.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau untuk mengukur seberapa besar presentasi kekuatan variabel X dapat memberikan keterlibatan terhadap variabel Y.

Berikut Hasil Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,358 ^a	,128	,106	6,14780

a. Predictors: (Constant), Respon

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa R Square adalah 0,128. Sehingga dapat diketahui koefisien determinasinya dengan rumus sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$ maka jika dihitung berdasarkan rumus tersebut di peroleh nilai sebesar 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa respon guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka dan implikasinya pada kinerja guru memiliki pengaruh yang terbatas atau kecil. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 12,8% = 87,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ketrampilan, pengalaman, dan pengetahuan.

3. Uji T

Uji Parsial (uji t) yaitu untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Menggunakan uji t juga untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis. Tabel dari hasil uji t disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,129	8,881		5,532	,000
Respon	-,665	,278	-,358	-2,396	,021

a. Dependent Variable: Kinerja

Dengan menggunakan uji t satu pihak (1 sisi) diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu $2,396 > 1,685$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara respon guru PAI terhadap kinerja Guru.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara respon guru terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian pengaruh respon guru terhadap kinerja guru diperoleh persamaan regresi $Y = 49,129 + (-0,665) X$. Selanjutnya dilakukan uji linearitas, keberartian koefisien korelasi dan besar pengaruh antar variabel. Sehingga terdapat hubungan yang linear antara respon guru dan kinerja guru. Berdasarkan hasil perolehan perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 12,8%. Dengan demikian, menunjukkan bahwa melalui implementasi kurikulum Merdeka, kinerja guru 12,8% dipengaruhi oleh respon guru. Sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ketrampilan, pengalaman, dan pengetahuan.

Hasil regresi positif tetapi hasil pengaruh kecil, bisa disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil sehingga mengurangi kekuatan statistik dari model regresi, kemungkinan juga korelasi antara dua variabel bernilai kecil Misalnya, meskipun peningkatan dalam variabel independen dapat menyebabkan kenaikan dalam variabel dependen, besarnya kenaikan tersebut mungkin kecil dan tidak memberikan dampak yang signifikan dalam praktik.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa respon guru PAI tergolong memiliki kategori rendah terhadap

implementasi kurikulum Merdeka. Mayoritas guru merespon dengan baik dan Sebagian ada yang merespon dengan acuh tak acuh terkait perubahan kurikulum dan komponen-komponen yang ada di dalamnya.

Penemuan saya ini memiliki perbedaan dengan penemuan sebelumnya, menghasilkan respon yang berbeda. Mulai dari daftar pernyataan, narasumber, tempat penelitian dan jumlah responden yang juga berbeda. Sehingga hasilnya juga menunjukkan perbedaan yang cukup besar dari penelitian sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Respon guru dalam menghadapi kurikulum Merdeka dan komponen-komponen yang ada di dalamnya, dan pengimplementasian kurikulum tersebut serta implikasinya pada kinerja guru. Menunjukkan respon yang positif dibuktikan dengan $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$, artinya ada respon yang baik antara respon guru terhadap kinerja guru. Analisis data secara keseluruhan respon guru terhadap kinerja guru memiliki data 12,8% dan sisa 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya Respon guru PAI cenderung kurang optimal terhadap kinerja yang dilakukan. Maka Semakin positif respon yang diberikan maka semakin baik respon yang diberikan guru terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka dan implikasinya pada kinerja guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis berharap semoga pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan mau membuka diri terhadap suatu perubahan dan mau belajar melakukan perubahan agar tercapainya Pendidikan nasional yang ingin dicapai. Dan terjalinnya kerja sama yang baik antara guru dan sekolah sehingga apabila terdapat kekurangan dapat segera dilakukan perubahan agar dapat berjalan dengan baik serta tujuan kurikulum dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ardy, Wiyani Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. 1st ed. Yogyakarta: Jogjakarta Teras, 2012.
- Astrid, S.Susanto. *Komunikasi Sosial Di Indonesia*. Jakarta: Bina Cipta, 1980.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Respons.” KBBI VI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>.
- D Marimba, Ahmad. *Pegantar Filsafat Pendidikan Islam*. 8th ed. Bandung: PT. Al-Maarif, 1989.
- dkk, Alrizka Hairi Dilfa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Edited by Ira Atika Putri. 1st ed. Malang: 2023, 2023.
- Dkk, H. Ali Bowo. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Unissula*. Edited by Ahmad Muflihini. 1st ed., 2021.
- Eka. “Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia : Transformasi Menuju Pendidikan Yang Lebih Berkualitas.” GuruInovatif, 2023. <https://guruinovatif.id/artikel/sejarah-perkembangan-kurikulum-di-indonesia-transformasi-menuju-pendidikan-yang-lebih-berkualitas>.
- Fahri, Zulfikar. “8 Sistem Pendidikan Di Berbagai Negara, Mana Yang Terbaik?” detikEdu, 2023. <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6760292/8-sistem-pendidikan-di-berbagai-negara-mana-yang-terbaik>.
- Fathiya, Yasmin Annisaa’. “Respon Guru PAI Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Manba’ul Ulum Mayong Jepara.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ihsan, Muhammad. “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 2022, 37–46.
- Imas, Kurniasih. *A-Z Merdeka Belajar*. Surabaya: Kata Pena, 2022.
- Kementrian Agama RI. “Al-Qur’an Transliterasi.” *Qur’an Kemenag*, 2022.
- Marwan, Marwan. “RESPON GURU DAN SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 PULOAMPEL.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1

(2023): 40–50.

Mujiono, Imam. “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman,” 2020.

Mulyasa. *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. Edited by Amirah Ulinuha. 1st ed. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023.

Pemenag. Guru Pendidikan Agama Islam, Pub. L. No. Pasal 1 ayat 7 (2010).

Romi, Priyastama. *Buku Sakti Kuasa SPSS*. Yogyakarta: Start Up, 2017.

Saputra, Dendi Wijaya, and Muhamad Sofian Hadi. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka.” *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 6, no. 1 (2022): 28–33.

Sarlito, Sarwono Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. 7th ed. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2007.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by M.Pd. Setiyawami S.H. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. 5th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Tempo.co. “Nadiem Makarim: Merdeka Belajar Adalah Kemerdekaan Berpikir.” Tempo, 2019. <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir>.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.